

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dityawarman El Aiyubbi

bi.el.aiyubbi@uii.ac.id

D3 Perbankan dan Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Diana Wijayanti

diana.wijayanti@uii.ac.id

Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Aidha Trisanty

aidha.trisanty@uii.ac.id

D3 Perbankan dan Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Abstract

This research aims to know the relationship between the level of public education on literacy about cash waqf and the decision to cash waqf. The method used in this study is a quantitative research method, with 138 respondents. The analysis technique used in this study was carried out using descriptive statistical data analysis techniques (path analysis). This study's results indicate a direct positive effect between education level on the decision to cash waqf and a positive indirect effect between education level on the decision to cash waqf with the literacy variable for cash waqf as an intervening variable.

Keywords: *Waqf, Cash Waqf, Productive Waqf preliminary*

Pendahuluan

Konsep ibadah dalam Islam mengajarkan pada manusia tentang pemeliharaan hubungan yang baik antar manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lain serta lingkungan di sekitarnya (Karim, 2015). Hubungan tersebut harus berjalan dengan baik dan sesuai dengan ajaran yang berlaku dalam syariat Islam. Hubungan baik dengan sesama manusia tersebut bisa dibangun salah satunya dengan kegiatan saling berbagi dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf atas dasar pemahaman bahwa ada sebagian harta orang lain, di dalam harta kita. Bagi masyarakat muslim wakaf memiliki ajaran yang sangat tinggi dalam kehidupan beragama dan kemasyarakatan, dimana didalam ajaran wakaf setidaknya memiliki dua landasan pokok, yaitu landasan paradigma ideologis dan paradigma kemasyarakatan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013). Paradigma ideologis yang bersumber pada keyakinan terhadap Allah SWT harus diimbangi dengan kesadaran akan terwujudnya keadilan sosial bagi masyarakat. Dengan kata lain, wakaf mempunyai kontribusi positif dalam mengatasi persoalan-persoalan kesenjangan ekonomi masyarakat (Shaikh dkk., 2017). Wakaf memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi sebagai *ubudiyah*, sosial dan fungsi ekonomi yang dapat dikembangkan (Iqbal, 2020). Dengan kata lain wakaf merupakan salah satu bentuk perwujudan dari keimanan seseorang (*hablum minallah*) dan rasa solidaritas sosial (*hablum minannas*). Oleh karena itu wakaf menjadi penting untuk dapat

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

diberdayakan dan dikelola dengan baik, benar, amanah dan produktif. Wakaf menjadi salah satu sumber dana yang penting dan besar manfaatnya bagi kepentingan agama dan umat (Yulianti, 2020b).

Namun sayangnya potensi wakaf yang sangat besar tersebut baru sebagian kecil yang dimanfaatkan secara produktif. Banyak yang masih beranggapan bahwa wakaf hanya sebatas dalam bentuk tanah, bangunan dan benda bergerak yang bersifat lama (Kasdi, 2016). Wakaf uang masih didengar baru dan jarang untuk mendapat ruang sosialisasi, padahal wakaf uang dapat membuka peluang baru bagi penciptaan investasi di bidang keagamaan, pendidikan (Suganda, 2014). Saat ini sebagian besar wakaf dikelola untuk kepentingan yang tidak produktif. Tanah wakaf misalnya, lebih sering dikelola sebatas untuk pengadaan sarana-sarana umum yang bermanfaat misalnya masjid, kuburan, panti asuhan dan lainnya. Akibatnya wakaf ini belum berperan optimal dalam menangani masalah sosial dan meningkatkan perekonomian umat dan cenderung menimbulkan biaya pemeliharaan (Badan Wakaf Indonesia, 2011).

Pengelolaan wakaf uang yang profesional akan membantu mereduksi permasalahan ekonomi, pendidikan dan sosial yang semakin berat. Sebagai contoh, dari harta wakaf bisa didirikan badan usaha, hasil dari badan usaha ini bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat, memberikan beasiswa kepada siswa yang tidak mampu serta mendirikan lembaga-lembaga sosial yang berkelanjutan (*sustainable program*). Undang-Undang No 41 tentang Wakaf diharapkan bisa mengubah paradigma masyarakat Indonesia tentang wakaf, pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa harta benda wakaf dapat berupa harta tidak bergerak dan harta bergerak seperti uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak atas kekayaan intelektual dan lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004). Wakaf harta bergerak inilah yang kemudian dikenal sebagai wakaf tunai.

Terdapat banyak sebab yang membuat potensi wakaf uang belum optimal, diantaranya adalah faktor pengetahuan masyarakat terhadap konsep wakaf. Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor rendahnya pengetahuan masyarakat tentang konsep wakaf tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini berusaha menelusuri pemahaman masyarakat muslim mengenai wakaf uang dan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan Masyarakat terhadap Literasi tentang Wakaf Tunai dan Keputusan untuk Berwakaf Tunai. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian ini membahas bagaimana hubungan Pendidikan formal terhadap keputusan dalam melakukan wakaf.

Kajian literatur

Beberapa penelitian terkait wakaf telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan di Malaysia dan Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Adeyemi dkk., (2016) menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran tentang wakaf tunai di Malaysia termasuk kurangnya pemahaman, kurangnya promosi dan pengaruh budaya sosial. Untuk itu diperlukan adanya informasi/literasi kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwakaf tunai terutama pada produk takaful wakaf tunai di Malaysia (Hamid dkk., 2016). Hal serupa juga diungkapkan oleh Hasim dkk., (2016) yang mengatakan bahwa aspek kelembagaan memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat penghimpunan wakaf uang dan terdapat tiga faktor yang paling berpengaruh yakni kefokuskan lembaga *nazhir*, pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang, dan kelengkapan perangkat hukum wakaf uang.

Ekawaty & Muda (2016) menambahkan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim tidak paham wakaf uang. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Muslim terhadap wakaf uang diperlukan peningkatan pengetahuan agama dan akses media informasi baik cetak maupun

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

elektronik. Sejalan dengan ini, Hasan (2010) menyimpulkan bahwa wakaf uang dapat digunakan sebagai investasi keagamaan, Pendidikan dan pelayanan sosial. Untuk dapat mensosialisasikan hal in tentu dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh mengenai hukum wakaf uang. Selama ini wakaf hanya dikenal sebagai sumbangan aset tetap. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang menjadi tantangan tersendiri dalam mensosialisasikannya. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan Ekawaty (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya tidak paham mengenai wakaf uang. Tingkat pemahaman dosen dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya berbeda berdasarkan kelompok usia dan tingkat pendidikan, tetapi dengan tingkat hubungan yang lemah. Untuk jenjang pendapatan yang berbeda tidak memberikan tingkat pemahaman wakaf uang yang berbeda.

Latif dkk., (2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pemahaman wakaf memiliki pengaruh terhadap niat berpartisipasi dan wakaf tunai. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Rasela, (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi terhadap minat mahasiswa berwakaf pada Forum Mahasiswa Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian ini membahas bagaimana hubungan Pendidikan formal terhadap keputusan dalam melakukan wakaf baik secara langsung maupun melalui variabel mediator yakni tingkat literasi responden yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat terhadap literasi tentang wakaf tunai dan keputusan untuk berwakaf tunai di Yogyakarta. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke subyek atau obyek penelitian. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 138 responden yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau *judgmental sampling* yakni dengan kriteria minimal sedang menempuh studi (mahasiswa) dan berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan dengan keputusan untuk melakukan wakaf tunai. Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2011). Pada formula, variabel pendidikan (D) merupakan variabel independen, variabel literasi wakaf tunai (Y1) merupakan variabel intervening dan variabel keputusan berwakaf tunai (Y2) yang merupakan variabel dependen.

Pengaruh langsung D ke Y2 = P1

Pengaruh tidak langsung D ke Y1 ke Y2 = P2 x P3

Keterangan :

P1 = Koefisien pengaruh pendidikan terhadap keputusan berwakaf tunai

P2 = Koefisien pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan tentang wakaf tunai

P3 = Koefisien pengaruh literasi wakaf tunai terhadap keputusan berwakaf tunai

Pembahasan

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 138 orang dengan usia yang didominasi oleh responden dengan usia 25 hingga 35 tahun, yaitu dengan total sebanyak 46 persen dari keseluruhan. Berikutnya adalah responden dengan *range* usia >35 hingga 50 tahun yaitu sebesar

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai
Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

24 persen dan berturut-turut berikutnya sebanyak 19 persen adalah responden dengan usia diatas 50 tahun dan 11 persen dari total responden berusia kurang dari 25 tahun. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Persentase
SMA/Sederajat	5
Diploma	7
Strata 1	49
Strata 2	32
Strata 3	7
Jumlah	100

Sumber: Data diolah, 2020

Dominasi tingkat Pendidikan responden berada pada jenjang Strata 1 yaitu sebanyak 49 persen. Dilanjutkan dengan responden dengan latar belakang Pendidikan jenjang S2 sebanyak 32 persen dan jenjang Diploma dan Strata 3 masing-masing sebesar 7 persen. Tingkat Pendidikan responden yang paling rendah berada pada jenjang SMA/ sederajat sebanyak 5 persen.

Tingkat literasi dalam penelitian ini diukur dengan 6 butir pertanyaan. Berikut adalah penjelasan mengenai jawaban responden pada masing-masing variabel literasi wakaf tunai. kriteria masing-masing penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

Interval = $\frac{4-1}{5} = 0,6$

Sehingga diperoleh batasan sebagai berikut:

1, 00 - 1,60 = Sangat Rendah

1,60 – 2,20 = Rendah

2,20 – 2,80 = Sedang

2,80 – 3,40 = Tinggi

3,40 – 4,00 = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel tingkat literasi ditampilkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Tingkat Literasi

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Wakaf Tunai (Wakaf Uang) Berbeda dengan Wakaf- Wakaf lainnya	3,01	16	Tinggi
2	Wakaf tunai (Wakaf Uang) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai	3,23	17	Tinggi
3	Menurut pendapat saya dana wakaf tunai (Wakaf Uang) harus dikelola secara produktif untuk kepentingan ekonomi dan kesejahteraan umat	3,44	18	Sangat Tinggi
4	Wakaf tunai (Wakaf Uang) adalah cash deposits di lembaga keuangan (bank) dan di investasikan pada	2,96	15	Tinggi

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai
Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

profitable business activities			
5	Wakaf tunai (wakaf uang) dapat menjadi instrumen investasi yang hasil investasi dapat diberikan kepada masyarakat	3,11	Tinggi
6	Hasil pengelolaan dana wakaf tunai (wakaf uang) disalurkan untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan umat	3,41	Sangat Tinggi
Total		19,17	-
Rata-Rata		3,19	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui secara kumulatif bahwa dari 138 responden yang diambil, responden memberikan penilaian sesuai terhadap pernyataan yang terkait dengan variabel Tingkat literasi wakaf tunai dengan rata-rata sebesar 3,19 dan berada pada kriteria Tinggi. Hal ini berarti bahwa Tingkat literasi wakaf tunai adalah tinggi

Sebelum melakukan analisis instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar kualitas instrument pengumpulan data penelitian sah dan konsisten sehingga diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas seluruh item pertanyaan seluruhnya valid dan reliabel.

Selanjutnya dilakukan analisis jalur untuk melihat pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan dengan keputusan untuk melakukan wakaf tunai. Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2011). Pada formula, variabel pendidikan (D) dimana D1 (tingkat Pendidikan pasca sarjana) dan D2 (tingkat Pendidikan sarjana) merupakan variabel independen, variabel terhadap tingkat literasi wakaf tunai (Y1) merupakan variabel intervening dan variabel keputusan untuk berwakaf tunai (Y2) yang merupakan variabel dependen. Adapun hasil regresi persamaan I dan II. Sebelum melakukan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik model terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Regresi Persamaan 1

Dependent Variable: Y1				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob. 2 tailed	Prob. 1 tailed
C	18.06250	78.96556	0.0000	0.0000***
D1	1.826389	3.943043	0.0001	0.0001***
D2	0.790441	2.650615	0.0090	0.0045***
R-squared	0.076019			
F-statistic	5.553469			
Prob(F-statistic)	0.004811			

Keterangan *sig = 10%, **sig=5%, ***sig=1%

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4 Hasil Regresi Persamaan 2

Dependent Variable: Y2				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob. 2 tailed	Prob. 1 tailed
C	-0.371782	-1.32172	0.18850	0.0943*

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

X	0.020583	1.31948	0.18930	0.0947*
D1	0.258704	2.90236	0.00430	0.0022***
D2	0.366083	5.53582	0.00000	0.0000***
R-squared	0.074588			
F-statistic	3.600121			
Prob(F-statistic)	0.015274			

Keterangan *sig = 10%, **sig=5%, ***sig=1%

Sumber: Data diolah, 2020

Untuk menguji kelayakan model yaitu apakah semua variabel penjelas secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji F. Pada persamaan 1, nilai prob. F 0,004811 dan nilainya lebih kecil dari alpha 5 persen sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pada persamaan 2, nilai prob. LR 0,015274 dan nilainya lebih kecil dari alpha 5 persen sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Setelah melakukan pengujian kelayakan model maka selanjutnya adalah menguji kebaikan garis regresi. Pada persamaan 1, nilai koefisien determinasi 7,6 persen. Artinya bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 7,6 persen, Sisanya dijelaskan variabel lain diluar model. Sedangkan persamaan 2, nilai koefisien determinasi sebesar 7,4 persen. Artinya bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 7,4 persen, sisanya dijelaskan variabel lain diluar model.

Langkah selanjutnya adalah pengujian parsial. Pada persamaan 1, berdasarkan tabel 4, diketahui nilai t hitung D1 (tingkat Pendidikan pasca sarjana) sebesar 3,943 dengan nilai prob. 2 sisi sebesar 0,0001 dan prob. 1 sisi 0,0000. Dengan menggunakan alpha 1 persen dapat disimpulkan bahwa nilai prob 1 sisi lebih kecil dari alpha sehingga variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi wakaf tunai dimana Tingkat Pendidikan Pasca Sarjana lebih besar 1,826. Sedangkan nilai t hitung untuk D2 (tingkat Pendidikan sarjana) sebesar 2,650 dengan nilai prob. 2 sisi sebesar 0,0090 dan prob. 1 sisi 0,0045. Dengan menggunakan alpha 1 persen dapat disimpulkan bahwa nilai prob 1 sisi lebih kecil dari alpha sehingga variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi wakaf tunai dimana Tingkat Pendidikan Sarjana lebih besar 0.790441.

Pada persamaan 2, diketahui nilai t hitung D1 (tingkat Pendidikan pasca sarjana) sebesar 2,902 dengan nilai prob. 2 sisi sebesar 0,0043 dan prob. 1 sisi 0,00215. Dengan menggunakan alpha 1 persen dapat disimpulkan bahwa nilai prob 1 sisi lebih kecil dari alpha sehingga variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berwakaf tunai dimana Tingkat Pendidikan Pasca Sarjana lebih besar 0,258704. Sedangkan nilai t hitung untuk D2 (tingkat Pendidikan sarjana) sebesar 5,535 dengan nilai prob. 2 sisi sebesar 0,0000 dan prob. 1 sisi 0,0000. Dengan menggunakan alpha 1 persen dapat disimpulkan bahwa nilai prob 1 sisi lebih kecil dari alpha sehingga variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berwakaf tunai dimana Tingkat Pendidikan Sarjana lebih besar 0,366083. Untuk variabel tingkat literasi wakaf tunai memiliki nilai t hitung sebesar 1,319 dengan nilai prob. 2 sisi sebesar 0,1893 dan nilai dan prob. 1 sisi 0,09465. Dengan menggunakan alpha 10 persen dapat disimpulkan bahwa nilai prob 1 sisi lebih kecil dari alpha sehingga variabel tingkat literasi wakaf tunai berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berwakaf tunai dimana ketika literasi wakaf tunai meningkat 1 maka rata-rata probabilitas keputusan untuk berwakaf tunai meningkat 0,020583.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai
Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh pengaruh arah sebagai berikut:

Tabel 5 Pengaruh Arah

Arah Pengaruh	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan Pasca Sarjana -> Tingkat Literasi Wakaf Tunai	1,83	-		signifikan
Tingkat Pendidikan Sarjana -> Tingkat Literasi Wakaf Tunai	0,79	-		signifikan
Tingkat Pendidikan Pasca Sarjana -> Keputusan Berwakaf Tunai	0,26	-		signifikan
Tingkat Pendidikan Sarjana -> Keputusan Berwakaf Tunai	0,37	-		signifikan
Tingkat Literasi Wakaf Tuna -> Keputusan Berwakaf Tunai	0,021	-		signifikan
Tingkat Pendidikan Pasca Sarjana -> Tingkat Literasi Wakaf Tunai -> Keputusan Berwakaf Tunai		0.038	1,851	
Tingkat Pendidikan Sarjana -> Tingkat Literasi Wakaf Tunai -> Keputusan Berwakaf Tunai		0.017	0,811	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)
 - a. Pengaruh variabel tingkat pendidikan pasca sarjana terhadap tingkat literasi wakaf tunai sebesar 1,83.
 - b. Pengaruh variabel tingkat pendidikan sarjana terhadap tingkat literasi wakaf tunai sebesar 0,79.
 - c. Pengaruh variabel tingkat pendidikan pasca sarjana terhadap keputusan berwakaf tunai sebesar 0,26.
 - d. Pengaruh variabel tingkat pendidikan sarjana terhadap keputusan berwakaf tunai sebesar 0,37.
 - e. Pengaruh variabel tingkat literasi wakaf tunai terhadap keputusan berwakaf tunai sebesar 0,021.
2. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)
 - a. Pengaruh variabel tingkat pendidikan pasca sarjana terhadap keputusan berwakaf tunai melalui tingkat literasi wakaf tunai $(1,83 \times 0,021) = 0,03843$
 - b. Pengaruh variabel tingkat pendidikan sarjana terhadap keputusan berwakaf tunai melalui tingkat literasi wakaf tunai $(0,79 \times 0,021) = 0,01659$
3. Pengaruh Total (*Total Effect*)
 - a. Pengaruh variabel tingkat pendidikan pasca sarjana terhadap keputusan berwakaf tunai melalui tingkat literasi wakaf tunai $(1,83 + 0,021) = 1,851$
 - b. Pengaruh variabel tingkat pendidikan sarjana terhadap keputusan berwakaf tunai melalui tingkat literasi wakaf tunai $(0,79 \times 0,021) = 0,811$

Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi wakaf tunai. Hal ini tentu saja disebabkan oleh semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak ilmu yang telah dipelajari sehingga menyebabkan semakin pahamnya seseorang

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

terhadap wakaf tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty & Muda (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan literasi wakaf uang.

Selanjutnya variabel tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berwakaf tunai dimana pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan semakin sadar dan paham akan wakaf tunai atau dengan kata lain seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menerima informasi sehingga memiliki peluang yang lebih besar dalam berwakaf tunai (Nizar, 2014)

Variabel pengetahuan wakaf tunai memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keputusan berwakaf. Hal ini disebabkan oleh semakin paham seseorang akan pentingnya wakaf tunai maka akan menyebabkan semakin besarnya keputusan untuk melakukan wakaf tunai. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yulianti, 2020a) yang mengatakan bahwa semakin paham seseorang mengenai wakaf tunai maka semakin mengerti seseorang tersebut akan pahala/amal yang akan diterima sehingga semakin besar keputusan untuk berwakaf.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan literasi wakaf tunai memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berwakaf tunai. Secara individu tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan untuk berwakaf tunai dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keputusan berwakaf tunai melalui literasi tentang wakaf, dimana pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung melalui variabel tingkat literasi wakaf.

Daftar Pustaka

- Adeyemi, A. A., Ismail, N. A. & Hassan, S. S. B. (2016). An empirical investigation of the determinants of cash Waqf awareness in Malaysia. *Intellectual Discourse*, 24(Special Issue), 501–520.
- Badan Wakaf Indonesia. (2011). *Mewujudkan Wakaf Produktif di Indonesia*. Bwi.Go.Id.
- Ekawaty, M. (2015). *Brawijaya terhadap Wakaf Uang Berdasarkan Faktor-Faktor Demografi*.
- Ekawaty, M. & Muda, A. W. (2016). WAKAF UANG: TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DAN FAKTOR PENENTUNYA (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia). *Iqtishoduna*, 11(2), 73–83. <https://doi.org/10.18860/iq.v11i2.3704>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, M. A., Suzana, I. & Ishak, abd rahman. (2016). *Akademia Baru Journal of Advanced Research in Business Determinant of demand for Takaful Cash Waqf in Malaysia Akademia Baru*. 1(1), 8–24.
- Hasan, S. (2010). Wakaf Uang Dan Implementasinya Di Indonesia. *Journal de Jure*, 2(2), 162–177. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2976>
- Hasim, K., Lubis, D. & Ali, K. M. (2016). Analysis of Factors Affecting The Level of Cash Waqf Raising in Indonesia (Analytical Network Process Approach) (Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process)). *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2, 2016*, 4(2), 127–141.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang Wakaf Tunai
Dan Keputusan Untuk Berwakaf Tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

- Iqbal, M. N. (2020). Pengelolaan Tanah Wakaf Secara Produktif Menurut Undang – Undang Nomor 41 Tahun 2004 (Analisis Terhadap Kinerja Nazhir Dalam Pengembangan Wakaf Produktif). *Jurnal Islamic Circle*, 1(1), 166–186.
- Karim, A. (2015). Dimensi Sosial dan Spiritual Ibadah Zakat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 1–20.
- Kasdi, A. (2016). Pergeseran Makna Dan Pemberdayaan Wakaf (Dari Konsumtif Ke Produktif). *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 1–17.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). Pedoman Pengelolaan dan Perkembangan Wakaf. In *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Latif, A., Haryadi, I. & Susilo, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama'ah Masjid di Kecamatan Kota Ponorogo. *Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/iej.v7i1.5410>
- Nizar, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 21–36.
- Rasela, F. (2021). Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 602–607. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29313/syariah.v0i0.31399>
- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf (2004).
- Shaikh, S. A., Ismail, A. G. & Mohd Shafiai, M. H. (2017). Application of waqf for social and development finance. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 5–14. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-002>
- Suganda, A. D. (2014). Konsep Wakaf Tunai. *Islamic Economic: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.32678/ije.v5i2.25>
- Yulianti, D. (2020a). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. *AL-AWQAF Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125–148.
- Yulianti, D. (2020b). Pengelolaan Tanah Wakaf Secara Produktif Menurut Undang–Undang Nomor 41 Tahun 2004 (Analisis terhadap Kinerja Nazhir dalam Pengembangan Wakaf Produktif). *Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125–148.